

KEPRIBADIAN TOKOH YAHYA DALAM FILM *PERJALANAN PERTAMA "THE WHEELS OF LIFE"* DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SMA

Ainun Kamala, Desyarini Puspita Dewi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pekalongan
ainunk4m4l401@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang muncul pada penelitian ini berasal dari kepribadian tokoh utama yang mempunyai karakter yang dapat mengontrol emosi dan mengalami perubahan tingkah lakunya sebab mendapat perundungan dari teman-temannya serta memiliki mekanisme pertahanan diusianya yang masih anak-anak. Dari hasil penelitian ini dapat di implikasikan mengenai kepribadian tokoh jika dikaitkan dalam pembelajaran sastra di SMA sesuai KD. 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan film/drama baik lisan maupun tulisan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kepribadian tokoh Yahya dan implikasinya dalam pembelajaran di SMA. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Penelitian ini difokuskan pada kajian psikologi sastra yang menganalisis kepribadian tokoh Yahya yang dikaji dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang membagi struktur kepribadian menjadi tiga yaitu *id*, *ego* dan *superego*. Hasil analisis data menunjukkan tokoh utama dalam film *Perjalanan Pertama "The Wheels Of Life"* didominasi oleh *ego* dengan pemerolehan data sebanyak 14 kali ini dapat dilihat dari tingkah laku dan perasaan tokoh Yahya yang dapat menyadari kenyataan bahwa dia telah menyesal dan menyelesaikan masalahnya dengan berani mengambil keputusan dengan menggunakan mekanisme pertahanan ego untuk berusaha menghindari atau mencegah hal yang tidak diinginkan yaitu tidak melawan perbuatan temannya ketika dia mendapatkan perundungan. Implikasi kepribadian tokoh pada pembelajaran di SMA dapat diimplikasikan dengan menganalisis unsur instrinsik dan ekstrinsik serta tentang kepribadian tokoh dalam film tersebut dan peserta didik dapat belajar bagaimana cara menganalisis isi film terkait kepribadian tokoh.

Kata kunci : Kepribadian Tokoh, Film, Implikasi

ABSTRACT

The problems that arise in this research come from the personality of the main character who has a character who can control his emotions and changes his behavior because he gets bullied from his friends and has a defense mechanism at his young age. From the results of this study, it can be implied regarding the character's personality if it is related to literature learning in high school according to KD. 3.3 Analyzing the text of short stories, rhymes, recounts. complex explanations, and film/ drama reviews both orally and in writing. The formulation of the problem in this research is how is the personality of Yahya's character and its implications for learning in high school. The method used is descriptive qualitative method and data collection techniques using observation and note taking techniques. This research is focused on the study of literary psychology which analyzes the personality of the character Yahya which is studied by Sigmund Freud's psychoanalytic theory which divides the personality structure into three, namely *id*, *ego* and *superego*. The results of data analysis show that the main character in the film "*The First Journey of The Wheels Of Life*" is dominated by *ego* with data acquisition 14 times. This can be seen from the behavior and feelings of Yahya's character, who is able to realize the fact that he has regrets and solves his problems by making bold decisions using ego defense mechanisms to try to avoid or prevent things that are not desirable, namely not to fight against the actions of his friends when he gets bullied. The implications of the character's personality on learning in high school can be implied by analyzing the intrinsic and extrinsic elements as well as about the personality of the characters in the film and students can learn how to analyze i The contents of the film are related to the character's personality.

Key words : Character Personality, Film, Implication

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu hasil ciptaan sebuah khayalan manusia berupa karya yang bukan hanya menjadi hiburan saja tapi memberikan nilai-nilai ajaran hidup. Salah satu bentuk karya sastra yang

berupa audio visual yaitu film. Alfathoni (2020:2) menyatakan bahwa film merupakan media *audio visual* yang terdiri dari potongan gambar bergerak yang disatukan menjadi kesatuan utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya serta mampu menyampaikan sebuah realita sosial budaya yang ada di Indonesia. Film dapat bersumber dari karya sastra seperti kumpulan cerita atau novel. Film memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam suatu karya sastra serta memberikan kepuasan batin kepada penonton. Jadi dapat disimpulkan bahwa film merupakan rangkaian gambar bergerak yang yang berisi sebuah cerita berupa audio visual. Film *Perjalanan Pertama "The Wheels Of Life"* menceritakan seorang anak kecil yang bernama Yahya yang diasuh oleh kakeknya sejak kecil, namun sejak kecil ia tidak mengetahui identitas orang tuanya. Sehingga ia mendapat cemooh dan perundungan dari teman-temannya.

Permasalahan dalam film *Perjalanan Pertama "The Wheels Of Life"* adalah bagaimana kepribadian tokoh Yahya dan implikasinya dalam pembelajaran di SMA. Tokoh Yahya mengalami perubahan tingkah lakunya akibat mendapat perundungan dan mempunyai mekanisme pertahanan diri diusianya masih anak-anak. Untuk menjawab permasalahan tersebut perlu menggunakan pendekatan teori psikoanalisis sigmund freud untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh Yahya dan implikasinya dalam pembelajaran di SMA. Sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu sebagai sumber referensi penelitian. Penelitian dengan objek kajian oleh Fatawai (2019), Juita (2021), dan Ayuparaswati dan Amalia (2023). Pada penelitian terdahulu objek kajiannya berbeda dan persamaanya menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud tentang struktur kepribadian yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Aspek kajian pada penelitian ini adalah kepribadian dan implikasinya, dengan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Kebaruan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji dan penambahan implikasi dalam pembelajaran di SMA. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kerumpangan peneliti terdahulu.

Adapun pengkajian data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori yang saling berkaitan. Beberapa teori yang digunakan dapat dijadikan sebagai landasan dalam analisis dan pembahasan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: a) film b) teori psikologi sastra, dan c) Implikasi dalam pembelajaran di SMA.

a. Film

Film dalam kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluoid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film juga diartikan sebagai lakon atau cerita gambar hidup (KBBI, 1990). Alfathoni (2020:2) menyatakan bahwa film merupakan media *audio visual* yang terdiri dari potongan gambar yang bergerak yang disatukan menjadi kesatuan utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya serta mampu menyampaikan sebuah realita sosial budaya yang ada di Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa film merupakan rangkaian gambar bergerak yang yang berisi sebuah cerita berupa audio visual.

b. Psikoanalisis Sigmund Freud

Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah mengkaji film berdasarkan struktur kepribadian Sigmund Freud, yaitu *id*, *ego* dan *superego*.

1. *Id*

Id adalah naluri dan energi psikis yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

Id bekerja dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan dan *id* tidak mengenal baik dan buruk, bertindak sesuai keinginannya dan

mengurangi ketegangan dalam diri. *Id* berisikan motivasi dan energi psikis dasar (biologis) yang sering disebut insting.

2. *Ego*

Ego berasal dari aspek psikologis dalam kepribadian karena faktor kebutuhan untuk berhubungan secara baik dengan kenyataan. *Ego* secara harafiah “Aku”, *ego* berjalan berdasarkan prinsip kenyataan yang harus memecahkan masalah-masalah yang nyata. Selama hidup, *id* yang mencari kesenangan terus-menerus berjuang melawan *ego* yang melihat kenyataan. *Ego* merupakan sistem kepribadian yang bertindak untuk mengontrol *id* dan mengubah sifat *id* dari yang abstrak dan gelap ke hal-hal yang berdasarkan prinsip kenyataan. Letak pengendali *ego* berada di antara alam sadar dan alam bawah sadar. Sehingga *ego* bertugas pada fungsi mental utama, misalnya: penalaran, penyelesaian masalah dan pengembalian keputusan.

3. *Superego*

Superego merupakan aspek sosiologis dari kepribadian manusia, yang mengutamakan sebuah kesempurnaan daripada kesenangan. *Superego* mengacu pada moralitas dalam kepribadian dan sama halnya dengan hati nurani yang dapat mengenali nilai baik dan buruk. *Superego* bekerja saat menuntun tokoh mengendalikan *ego* dalam melakukan semua tindakannya antara baik dan buruk perilaku yang akan atau telah lakukan tokoh.

4. Implikasi dalam pembelajaran di SMA

Djunaedi (2021,15) menjelaskan bahwa implikasi merupakan suatu konsekuensi langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata mengimplikasikan atau berimplikasi yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal. Pengertian implikasi dalam bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Jadi, dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa implikasi merupakan suatu akibat yang terjadi karena munculnya suatu hal, berupa penemuan atau hasil penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Abdussamand (2021, 42) berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data menggunakan kata-kata atau kalimat. Penelitian berfokus pada kajian psikologi sastra tentang kepribadian tokoh Yahya yang dikaji menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud berkaitan dengan struktur kepribadian yaitu *id*, *ego* dan *superego*.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data utama, sedangkan data sekunder yaitu hasil pengklasifikasian dari data primer dan berfungsi untuk memperkaya dan mempertajam hasil analisis yang diambil dari berbagai sumber. Jadi data primer bersumber dari film Perjalanan Pertama “The Wheels Of Life”, khususnya tokoh Yahya. Sedangkan untuk data sekunder yang akan membantu dan melengkapi data diperoleh dari video youtube film Perjalanan Pertama “The Wheels Of Life” berdurasi 1:51:51 detik. Selain dari film juga bersumber dari internet, jurnal dan buku-buku yang relevan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian. Data-data ini berupa tokoh dan penokohan dalam film Perjalanan Pertama “The Wheels Of Life”, setting, dialog para tokoh dan penggambaran suasana serta kondisi pada adegan-adegan film tersebut yang sesuai dengan psikoanalisis Sigmund Freud. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah Film Perjalanan

Pertama “The Wheels Of Life” karya Arief Malinmudo. Tempat melaksanakan penelitian ini di rumah peneliti dan di perpustakaan Universitas Pekalongan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak digunakan saat menyimak percakapan tokoh dalam film Perjalanan Pertama “The Wheels Of Life”. Sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat sumber data, kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan, teknik ini dilakukan dengan cara menyimak film kemudian mencatat pada kartu data. Kartu data digunakan sebagai alat bantu untuk mengklasifikasikan data sesuai dengan golongannya. Kartu data inilah yang kemudian akan dijadikan bahan penyajian data, dan penarikan kesimpulan mengenai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Struktur Kepribadian

1. *Id*

Hasil penelitian menemukan sebanyak 3 kategori kepribadian Yahya dan 4 data. Kategori kepribadian tersebut yaitu mudah terpengaruh, pendiam, dan cemas. Berikut salah satu hasil dari *id* tokoh Yahya berupa mudah terpengaruh. Tekanan *id* dalam diri Yahya membuatnya menjadi orang yang mudah terpengaruh. Seperti ditunjukkan pada kutipan dibawah ini pada menit 08:37 detik di saat perundungan terjadi, tiba-tiba teman Yahya bernama Apok mencoba meleraikan. Kemarahan Yahya belum mereda sehingga Yahya menjadi emosi.

Kemarahan Yahya beralih ke Apok, Yahya mendorongnya dan mencoba membela dirinya.

Yahya : “Apa, mentang-mentang kelas enam mau ikut-ikut juga!”

Apok : “Tenang, duduk dulu”

Yahya : “Untuk apa?”

Yahya menjawab sambil mengangkat dagunya. Yahya dengan rasa marah dan muak, mencoba menghindari ajakan Apok namun akhirnya Yahya mengikuti ajakan Apok.

Data di atas menjelaskan bahwa Yahya dikuasai oleh *id*, ajakan yang diberikan Apok membuatnya tidak mengendalikan *id* sehingga hal tersebut mendorong *id* dalam Yahya untuk mau mengikuti Apok, walaupun *superego* merasa muak namun hal tersebut tidak dapat mengalahkan *id* dalam diri Yahya.

2. *Ego*

Hasil penelitian menemukan sebanyak 14 kategori kepribadian Yahya dan 22 data. Kategori kepribadian tersebut yaitu tenang, pantang menyerah dan pemberani, menahan amarah, menangis, kebencian, tidak bertanggung jawab, menyindir, kesal, kecewa, marah, senda gurau, ceroboh, membantah, dan menyesal. Berikut salah satu dari *ego* tokoh Yahya berupa menahan amarah dalam film Perjalanan Pertama “The Wheels Of Life”. Yahya mempunyai pribadi yang dapat menahan amarahnya atau bisa dikatakan dapat mengontrol emosinya. Yahya mempunyai pribadi yang dapat menahan amarahnya atau bisa dikatakan dapat mengontrol emosinya. Ketika Yahya mendapatkan perundungan dan mendapatkan serangan pukulan dari temannya, Yahya masih dapat menahan amarah tanpa membalas dendam kepada temannya. Hal tersebut ada dalam kutipan pada menit 8:16 detik.

Saat Yahya berangkat sekolah dengan mengendarai sepeda, Yahya dihadang oleh temannya yang bernama Fendi. Yahya terjatuh dari sepedanya akibat dari perbuatan Fendi yaitu menyenggol sepeda Yahya dengan kayu panjang. Saat Yahya terjatuh dari sepedanya, hampir saja dipukul dengan kayu oleh Fendi. Saat kejadian tersebut Yahya

dapat menghindari pukulan dari Fendi. Fendi mencoba memukulkan kayunya ke tubuh Yahya, namun Yahya dapat menghindari pukulan tersebut. Yahya telah berniat ingin membalasnya dengan memukul balik Fendi, namun Yahya menahan keinginannya agar tidak melakukan kejahatan.

Kutipan lainnya juga menunjukkan bahwa Yahya memiliki mekanisme pertahanan dalam dirinya.

Yahya : "Harusnya kelas enam jadi contoh, kalau tidak mau kalah, banyaklah gol. Bukan pukul-pukul!"

Saat Fendi ingin memukulnya lagi, Yahya dengan segera mengambil kayu tersebut. Berniat ingin membalas kelakuan temannya, Yahya justru memberi nasihat kepada temannya sehingga tidak terjadi pembalasan.

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa Yahya memiliki karakter yang dapat menahan amarahnya. Yahya yang mendapat perlakuan kasar dari temannya tidak membuatnya untuk melakukan balasan kepada temannya tersebut. Dalam kejadian tersebut menunjukkan bahwa Yahya memiliki mekanisme pertahanan diri yaitu strategi atau bentuk pertahanan yang dilakukan oleh seseorang agar tercapainya kenyamanan dan kepuasan ego.

Hasil temuan dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Yahya dikuasi oleh sistem ego, Yahya dapat mengontrol emosinya tanpa mengakibatkan kesulitan bagi dirinya sendiri. Sehingga Yahya berhasil menahan amarah dalam dirinya melalui mengikuti egonya. Pengambilan keputusan inilah juga termasuk ke dalam mekanisme pertahanan yang berupa denial yaitu menghindari kenyataan dan secara sadar menyangkal atau adanya penolakan dalam melakukan suatu tindakan yang berlebihan.

3. **Superego**

Hasil penelitian menemukan sebanyak 4 kategori kepribadian Yahya dan 10 data. Kategori kepribadian tersebut yaitu peduli terhadap orang lain, menghargai, pekerja keras, dan murah hati. Berikut salah satu dari *superego* tokoh Yahya berupa peduli terhadap orang lain dalam film Perjalanan Pertama "The Wheels Of Life". Yahya juga mempunyai pribadi yang peduli terhadap orang lain, hal itu terlihat saat ada anak kecil yang duduk sendirian dipinggir jalan. Saat itulah Yahya menghampiri dan menolong anak kecil itu dengan mengantarkannya ke orang tuanya. Hal tersebut ada dalam kutipan dibawah ini pada menit 51:47 detik.

Yahya : "Dek Fahmi. Kamu kenapa?"

Fahmi : "Aku pipis, terus busnya pergi"

Yahya : "Terus orang tua mu disana?"

Fahmi : "Iya"

Yahya : "Kemana arah busnya?"

Fahmi : "Kesitu"

Yahya : "Yuk"

Yahya mengajaknya untuk mengejar dan mengantarkannya kepada orang tuanya.

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa Yahya juga mempunyai pribadi yang peduli terhadap orang lain, hal itu terlihat saat ada anak kecil yang duduk sendirian dipinggir jalan. Saat itulah Yahya melihat dan menolong anak kecil itu dengan mengantarkannya ke orang tuanya. Anak seusia Yahya juga peduli kepada kakeknya, saat kakeknya mengalami kesulitan.

Hasil temuan dari kutipan di atas terlihat bahwa aspek *id* dan *ego* dalam diri Yahya dikendalikan oleh *superego* atau hati nurani, untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap orang lain, tanpa

memikirkan dirinya sendiri. Sehingga Yahya memiliki kepribadian yang peduli terhadap lingkungan.

Hasil analisis data yang dilakukan terhadap tokoh Yahya dalam film *Perjalanan Pertama "The Wheels Of Life"* untuk mengetahui kepribadian tokoh utama menunjukkan, bahwa terdapat 36 kali yang menggambarkan karakter kepribadian tokoh Yahya. Dari hasil tersebut terdapat struktur kepribadian yang dominan muncul, yaitu *ego*, kemudian diikuti oleh *superego* dan yang paling sedikit muncul adalah *id*.

Dapat dilihat dari kemunculan *ego* yang mendominasi, yaitu sebanyak 14 kali. Kemunculan *ego* yang banyak mempengaruhi karakter kepribadian tokoh Yahya, membuatnya melakukan hal-hal yang masih sesuai kenyataan. Meskipun berfungsi untuk menjembatani keinginan *id* dengan realitas dunia luar, *ego* dapat membuat tokoh utama membedakan antara fantasi dan prinsip kesenangan dengan realita. *Ego* berperan penting dalam membuat keputusan dalam kepribadiannya.

Hal ini juga membuat tokoh Yahya selalu memikirkan keputusan berdasarkan kenyataan yang ada, agar tokoh Yahya tidak berperilaku secara implusif dan membuatnya tidak terpengaruh dalam mengambil keputusan. Seperti pada saat Fendi mencoba membuat Yahya untuk melakukan pemukulan balik kepada Fendi. Yahya tidak terpengaruh dengan perbuatan Fendi dan membuat keputusan untuk tidak melakukan balasan kepada Fendi. Hal ini dilakukan agar tokoh tidak berperilaku lebih implusif dan berani mengambil keputusan tanpa melukai orang lain. Dapat dikatakan bahwa *ego* mempengaruhi tokoh menjadi orang yang lebih tegas dalam mengambil keputusan dan tidak mudah marah untuk melakukan sesuatu perbuatan melukai orang lain.

Meskipun demikian tokoh Yahya juga pernah melakukan hal-hal yang hanya berdasarkan prinsip kesenangan dengan menghindari hal yang tidak menyenangkan. Contohnya saat tokoh Yahya mengalami ketakutan ketika mengetahui kakeknya tidak hampir pingsan. Dalam diri Yahya mengalami ketakutan sehingga Yahya melewati ketidaknyamanan tersebut dengan memunculkan rasa cemas dalam dirinya sendiri. Rasa cemas yang dialami Yahya membuatnya untuk lebih tenang dalam melewati rasa ketakutan dalam dirinya. Dan memunculkan naluri bahwa kakeknya akan baik-baik saja. Sikap tokoh Yahya tersebut dipengaruhi subsistem kepribadian *id* yang muncul sebanyak 3 kali. Subsistem kepribadian yang terakhir adalah *superego*, yang juga sedikit muncul yaitu sebanyak 4 kali. *Superego* mempengaruhi tokoh Yahya untuk mengendalikan perilaku menurut nilai-nilai yang bersifat baik atau buruk. Contohnya saat tokoh utama merasa kasihan terhadap anak kecil yang duduk sendirian karena ditinggal oleh ibunya dan ingin menolongnya pada anak kecil itu, ini membuat tokoh Yahya mempunyai nilai moralitas yang tinggi dengan menolong anak tersebut.

Berdasarkan interpretasi data di atas, maka dapat diketahui bahwa tokoh Yahya dalam film *Perjalanan Pertama "The Wheels Of Life"* memiliki kepribadian yang banyak dipengaruhi oleh subsistem kepribadian *ego*. Tokoh Yahya melakukan hal-hal yang diinginkan *id*, namun tetap berperilaku sesuai nilai-nilai yang berlaku yang dipengaruhi *superego*. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Yahya dapat mempersatukan pertentangan-pertentangan antara *id* dan *superego*. Hal ini membuat tokoh Yahya tidak bertindak di luar kendali jauh atau bertindak implusif, cepat sadar akan kenyataan yang terjadi dan tegas dalam mengambil keputusan. Selain itu tokoh Yahya Sehingga memiliki mekanisme pertahanan *ego* dalam dirinya yaitu berupa denial

sebab dalam diri Yahya ada penolakan atau penyangkalan diri ketika Yahya tidak menerima bahwa dia dikatakan tidak mempunyai orang tua oleh temannya.

B. Implikasi dalam Pembelajaran di SMA

Pada kurikulum 2013 revisi terbaru, pembelajaran bahasa mendapatkan materi pelajaran dan alokasi waktu yang cukup stabil yaitu 4X45 menit (terbagi dalam 1 atau 2 kali pertemuan) dalam seminggu. Berdasarkan hasil penelitian, Kompetensi Dasar (KD) yang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan film/ drama baik melalui lisan maupun tulisan pada kelas XI SMA Menganalisis. Hal ini sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK) yaitu peserta didik dapat memahami dan mendeskripsikan unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik serta struktur kepribadian tokoh dalam film *Perjalanan Pertama "The Wheels Of Life"*. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diminta untuk menonton film tersebut dan memahami isinya, kemudian peserta didik menentukan unsur intrinsik, ekstrinsik dan khususnya struktur kepribadian tokoh dalam film tersebut.

Dari pembelajaran tersebut, peserta didik dapat mengetahui berbagai macam-macam jenis kepribadian tokoh pada film yang dimana kepribadian yang didapatkan sama dengan gambaran kejiwaan seseorang di kehidupan nyata. Hal ini dikarenakan dalam pembahasan struktur kepribadian pada film yang dianalisis terdapat berbagai macam sifat, baik sifat positif, maupun sifat negatif, keduanya dapat dijadikan contoh dan pelajaran pada peserta didik dan pembaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepribadian tokoh Yahya dalam film *Perjalanan Pertama "The Wheels Of Life"* ditinjau dari teori psikoanalisis Sigmund Freud didominasi oleh struktur kepribadian ego dengan kemunculan data sebanyak 22 data dalam 14 kategori kepribadian. Kepribadian tokoh Yahya yang dipengaruhi ego ini dapat dilihat dari tingkah laku dan perasaan tokoh Yahya yang dapat menyadari kenyataan bahwa dia telah menyesal dan menyelesaikan masalahnya dengan berani mengambil keputusan untuk berusaha menghindari atau mencegah hal yang tidak diinginkan yaitu tidak melawan perbuatan temannya ketika dia mendapatkan perundungan.

Prinsip kenyataan atau realitas yang banyak mempengaruhi tingkah laku tokoh Yahya, membuatnya melakukan hal-hal yang masih sesuai kenyataan atau realitas. Sikap tokoh utama untuk berani menghadapi kenyataan tidak terlepas dari rasa cintanya terhadap kakeknya. Ego juga mempengaruhi tokoh menjadi orang yang lebih tegas dalam mengambil keputusan dan peduli terhadap orang lain. Sehingga tokoh Yahya memiliki mekanisme pertahanan ego dalam dirinya yaitu berupa denial sebab dalam diri Yahya ada penolakan atau penyangkalan diri ketika Yahya tidak menerima bahwa dia dikatakan tidak mempunyai orang tua oleh temannya.

Adapun implikasi dari penelitian ini terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA pada kelas XI adalah peserta didik dapat belajar bagaimana cara menganalisis isi film terkait kepribadian tokoh. Dengan membaca penelitian ini, peserta didik dapat mengetahui cara bagaimana menganalisis sifat-sifat, watak atau kepribadian tokoh dalam film. Penelitian ini dapat digunakan untuk memahami karakter tokoh, mengetahui hal baik dan buruk, dan mengendalikan emosi dalam kehidupan, karena setiap manusia mempunyai *id*, *ego* dan *superego* dalam kepribadiannya yang tidak dia sadari mempengaruhi tingkah laku.

REFERENSI

Film:

Malinmundo, Areif. 2022. *Film Perjalanan Pertama "The Wheels Of Life"*: Bioskop Indonesia: Mahakarya Pictures dan D'Ayu Pictures.

Buku:

Abdurssamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.

Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.

Alfathoni, Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.

Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Jurnal online tanpa DOI:

Ayuparaswati, Ingrid, dan Amalia Nur. 2023. "Kajian Psikologis Tokoh Utama Dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S.Noer". Jurnal Sastra. (Online), Jilid 12, No.1. (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kajian+psikologis+tokoh+utama+dalam+film+dua+dua+garis+biru&btnG=#d=gs_qabs&t=1681165705280&u=%23p%3DxOMkCDXOWOQJ, diakses 21 Februari 2023)

Fatawi, Nur Fauziah. Nurwidiya, Salysa. 2019. "Analisis Kepribadian Tokoh Utama Pada Film "The Miracle Worker". Jurnal Sastra. (Online), Jilid 2, No.2.

(<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/view/1901>, diakses 20 Februari 2023)

Juita, P, Saraswati, T, dan Rudiansyah, R.2021. *Analisis Kepribadian dan Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film Pendek Di Da Karya Ryan Tan*. Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan.(Online), Jilid 9, No 2. (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+kepribadian+dan+konflik+batin+tokoh+utama+dalam+film+pendek+di+da&btnG=#d=gs_qabs&t=1681164917385&u=%23p%3D12PeQVvt5s0J, diakses 21 Februari 2023)

Sumarni, Lisma. Hendra Kasmi, dan Yusrawati Jr Simatupang. 2022. *Analisis Kepribadian Tokoh Dalam Film "Tanah Surga Katanya Karya Danial Rifki Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Teks Drama Di Sekolah"*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa.(Online), Jilid 3, No.2.

(https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+kepribadian+tokoh+utama+dalam+film+tanah+surga&btnG=#d=gs_qabs&t=1681164195&u=%23p%3DEVtH7MtlhCIJ, diakses 10 April 2023)

Artikel dalam Prosiding Online:

Daulay, Sukma Nabilah. 2020. *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini: Kajian Psikologi Sastra*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: FKIP. (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+kepribadian+tokoh+utama+dalam+film+nanti+kita&btnG=#d=gs_qabs&t=16811655392575&u=%23p%3D_k7JP2H60h0J, diakses 21 Februari 2023)

Hanif, Nur Muhammad. 2022. *Struktur Kepribadian Tokoh Utama Pada Film "Dalam Mihrab Cinta" Karya Habiburrahman El Shirazy*. Skripsi. Universitas Islam Malang: FKIP. (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=struktur+kepribadian+tokoh+utama

+dalam+film+mihrab+cinta&btnG=#d=gs_qabs&t=168116521350&u=%23p%3DLSc22nLYYBAJ,
diakses 20 Februari 2023)

- Larasati, Ayu. 2021. *Analisis Kepribadian Tokoh Odagiri Shino Sebagai Korban dan Pelaku Perilaku Tindak Ijime dalam Film Kizudarake No Akuma*. Skripsi. Sekolah Tinggi Bahasa Asing. (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%C5&q=analisis+kepribadian+tokoh+odagiri&btnG=#d=gs_qabs&t=16811612162&u=%23p%3DEGRu082Ke8YJ, diakses 21 Februari 2023)
- Octaviani, Veny. 2020. *Analisis Psikologi Sastra Tokoh Roro Ireng Dalam Lakon "Roro Ireng" Karya Nurhidayat Poso Dan Implikasi Pembelajarannya Di SMA*". Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal: FKIP. (<https://core.ac.uk/download/pdf/322774500.pdf>, diakses 20 Februari 2023)